

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi senantiasa menuntut para pelaku bisnis untuk menyesuaikan diri agar dapat memenangkan persaingan. Perkembangan teknologi informasi tersebut pada prinsipnya telah mendorong munculnya “*new economy*”. Dalam “*new economy*” yang dikenal dengan *knowledge-based economy* atau ekonomi “berbasis pengetahuan”, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing lebih kepada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya. Peningkatan inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri telah memodifikasi proses penciptaan nilai dalam perusahaan. Sumber nilai ekonomi perusahaan tidak lagi tergantung pada produksi barang-barang dan materi tetapi pada penciptaan dan manipulasi *intellectual capital*, karena pergerakan dunia bisnis kini cenderung menitik beratkan pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud (*intangible assets*).

Perusahaan lebih mengandalkan sumber daya tidak berwujud karena aset berwujud tidak dapat menciptakan nilai secara efektif di era *knowledge economy* dan tidak dapat menunjukkan nilai perusahaan. Selain itu, penggunaan aset tidak berwujud lebih strategis dan optimal karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan. Aset tidak berwujud tersebut dikenal sebagai *Intellectual Capital* (Christabel et al., 2021). *Intellectual capital* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai dan kinerja perusahaan.

Dengan adanya manajemen *intellectual capital*, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya tidak berwujud untuk menciptakan atau memaksimalkan nilai perusahaan, menciptakan keunggulan kompetitif, nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan kepercayaan investor. Nilai tambah (*value added*) tersebut berupa adanya ilmu pengetahuan, teknologi informasi, inovasi, perkembangan karyawan dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang kemudian diistilahkan sebagai *intellectual capital*. Menurut Ulum (2015) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *Structural Capital*, (3) *Relational Capital (Capital Employed)*. Ketiga elemen tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dan merupakan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Di Indonesia fenomena mengenai *intangible asset* yaitu *intellectual capital* sudah mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tak berwujud. Menurut PSAK No.19 (SAK, 2018:19) aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Dalam memenuhi definisi aset tak berwujud pada umumnya harus memenuhi unsur-unsur yang meliputi keteridentifikasian dan pengendalian sumber daya, serta adanya manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pengakuan dan pelaporan *intellectual capital* akan mendorong meningkatnya nilai tambah perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga menjadi salah satu faktor bagi

investor untuk memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan (Yulandari & Gunawan, 2019).

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Perbankan di Indonesia menghadapi tantangan berat dari persaingan global dengan munculnya digitalisasi perbankan dan merupakan salah satu sektor yang paling intensif menggunakan *intellectual capital*. Keberhasilan perusahaan perbankan dalam memberi jasa atau layanan kepada pelanggannya sangat bergantung pada tingkat kemampuan intelektual yang dimiliki perusahaan. Begitu banyak manfaat yang dapat dirasakan perusahaan ketika mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya ternyata belum membuat perusahaan di Indonesia memiliki kesadaran sepenuhnya untuk mengungkapkan *intellectual capital*. Selain itu penerapan konsep *corporate governance* pada perusahaan perbankan sangat ketat karena diawasi oleh OJK dan BI.

Fenomena yang terjadi pada *intellectual capital* dilihat melalui rata rata pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan temuan empiris di Indonesia pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Umam, M. F. S. (2020) menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 sebesar 47,7%. Sedangkan pada penelitian Olivia Kusuma & Nur R. Ratih (2020)

menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebesar 59,94%. Pada penelitian Y. D. Anna & D. R. Dwi RT (2018) menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sebesar 60%. Pada penelitian E. N. Hayati & L. Uzliawati (2017) menunjukkan bahwa pada Perusahaan Perbankan di Indonesia rata-rata pengungkapan *intellectual capital* sebesar 58,48% sedangkan pada Perusahaan Perbankan Size kecil di Indonesia rata-rata pengungkapan *intellectual capital* sebesar 54,05% hanya selisih sebesar 4,43. Hal ini menunjukkan pada perusahaan perbankan size kecil harus lebih berusaha untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaannya.

Fakta ini menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* (ICD) mengalami ketidakkonsistenan dari tahun 2015 ke tahun 2020 meskipun perbedaan tidak cukup jauh tetapi akan mengurangi relevansi informasi akuntansi, karena informasi penting tidak muncul dalam laporan keuangan. Dengan adanya fenomena gap yang berasal dari hasil penelitian terdahulu ini, dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di Indonesia masih rendah, dan masih sedikit kandungan tentang informasi *intellectual capital* dalam *annual report* yang diterbitkan. Pengakuan dan pelaporan *intellectual capital* dalam neraca belum diperhatikan secara serius, sehingga elemen-elemen *intellectual capital* yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan seperti seharusnya, hal ini dapat merugikan perusahaan (Utami & Agustin, 2020). Oleh karena itu sebagian besar perusahaan

yang terdaftar di BEI tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut terlihat dari tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang mengalami ketidakkonsistenan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi modal intelektual di Indonesia. Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas. Variabel independen ini dipilih untuk diteliti kembali karena hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *corporate governance disclosure*, adanya Undang-undang (UU) nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan keputusan ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Dalam keputusan ketua Bapepam-LK menjelaskan bahwa kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan yang diantaranya wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan *corporate governance*. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan jaminan kepada investor atas ketidakpastian yang terdapat di dalam penanaman modal. Penerapan tata kelola yang baik juga dapat memberi sinyal positif kepada para investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance disclosure* sebagai instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan. *Corporate*

*Governance Disclosure* bertujuan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Ini berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan (Majidah & Habiebah, 2019).

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* dengan pengungkapan modal intelektual adalah penelitian oleh I. Ulum, Tri F. A. S. dan Eris T. K. (2016) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan penelitian oleh N. Indah dan S. Handayani (2017) dan Isnalita, F. Romadhon (2018) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi terdorong untuk terlihat beda dengan perusahaan lain dan akan meningkatkan kepercayaan investornya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah ukuran penting dalam menilai perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat nilai *intellectual capitalnya*, karena dianggap semakin besar dukungan *financial* perusahaan sehingga akan semakin besar nilai terkait *intellectual capital*. Fenomena berdasarkan Data Tahunan Statistik Perbankan Indonesia dengan kategori bank umum konvensional ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)), rata-rata ROA

mengalami penurunan setiap tahun dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 ROA yang dicapai sebesar 2,45%, pada tahun 2018 ROA pada perbankan meningkat sebesar 2,55%, pada tahun 2020 ROA kembali menurun dengan drastis sebesar 1,59% sedangkan di tahun 2021 meningkat mencapai sebesar 1,85%. Ketidakkonsistenan tersebut menurut ketua OJK Wimboh Santoso disebabkan oleh laba yang berkontraksi cukup dalam sebesar -30,98% dari 4,28% sebagai dampak dari kualitas kredit debitur yang menurun seiring dengan pandemi COVID-19 sehingga dengan demikian tingkat ROA mengalami penurunan.

Dari fenomena di atas profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA yang merupakan salah satu aspek penting dalam kelangsungan usaha berdasarkan kondisi keuangan salah satunya mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sebagai pembinaan dan pengawas perbankan yang lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat, semakin besar profitabilitas maka bagi kondisi perusahaan semakin bagus nilai *intellectual capital* yang dihasilkan dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan modal intelektual adalah penelitian oleh R. S. Utami dan H. Agustin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan hasil penelitian oleh Ernawati & G. Septiana (2019) dan A. K. Christabel, D. Britney, S. E. Hatane (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Para peneliti terdahulu telah menyadari bahwa modal intelektual dapat

menjadi sumber penting bagi perusahaan dalam proses menciptakan nilai dan memberikan sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dimana hal ini tentunya akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Y. D. Anna & D. R. Dwi RT (2018), Ernawati & G. Septiana (2019), Mellany, K., & Ari, D. C. (2022). Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada metode pengukuran pada *corporate governance disclosure* dan pengukuran pada *intellectual capital*, hasil penelitian, variabel yang diteliti, waktu dan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil riset perbedaan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang mereka lakukan berbeda-beda, mengenai pengaruh variabel independen didalam penelitian ini terhadap *intellectual capital*, kemudian tahun penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2021, dan perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat tingkat nilai modal intelektual perusahaan perbankan tersebut serta ingin memberikan hasil penelitian terbaru atas variabel yang telah di teliti sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan keadaan saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* dengan judul “**Pengaruh Corporate Governance Disclosure Dan Profitabilitas Pada Intellectual Capital (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai *Intellectual Capital* melalui pengukuran Pengungkapan *Intellectual Capital* mengalami ketidakonsistenan setiap tahunnya pada perusahaan perbankan.
2. Nilai Profitabilitas dengan pengukuran ROA yang nilainya setiap tahunnya naik dan turun sehingga mengalami ketidakonsistenan dalam 5 tahun terakhir.

## 1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Governance Disclosure* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Bagaimana Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Bagaimana *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance Disclosure* Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Corporate Governance Disclosure* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Governance Disclosure* Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital* pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis/ Akademis**

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam mendukung pengembangan konsep dan teori yang sudah ada dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital*.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis/ Empiris**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital* dengan kondisi sebenarnya yang dipraktikkan oleh sektor perbankan di Indonesia. Serta

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

## 2. Bagi Perusahaan Industri Perbankan

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan masukan atau saran mengenai Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital*.

- a. Memberikan pengetahuan tentang praktik *Intellectual Capital* pada masing-masing bank konvensional di Indonesia yang dijadikan sampel, sehingga bank dapat membandingkan praktik *Intellectual Capital*, serta dapat digunakan untuk bahan pertimbangan manajemen dalam praktik *Intellectual Capital*.
- b. Departemen *Research and Development* (R&D) tiap bank konvensional di Indonesia dapat menggunakan penelitian ini untuk dikembangkan dalam penelitian lembaga masing-masing bank untuk tujuan kepentingan *stakeholder*-nya.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan memberikan gambaran tentang *Intellectual Capital* pada laporan tahunan sektor perbankan di Indonesia khususnya pada Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital*.

#### 4. Bagi Investor

- a. Menteri keuangan di negara ASEAN (khususnya) bekerja sama dengan bursa efek dan bank sentral dapat melakukan penelitian lebih lanjut dari hasil penelitian ini untuk mengetahui praktik pengungkapan *intellectual capital* terhadap variabel lain yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan.
- b. Menetapkan kebijakan dan regulasi ataupun standar pengungkapan untuk baik bank konvensional di Indonesia maupun sektor lainnya dalam hal praktik pengungkapan *intellectual capital*.

#### **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan studi empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).